

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DIPADU MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI

Abdurrohman
abdurrohman@gmail.com
SMPN 2 Cilongok

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk penggunaan model pembelajaran talking stick dipadu media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 SMPN 2 Cilongok, sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik di kelas VIIIA SMPN 2 Cilongok. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi yakni peneliti melakukan pengamatan melalui lembar observasi yang diisi dengan tanda chek list. Sedangkan dokumentasi yakni peneliti mengumpulkan data aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick sebagai model pembelajaran. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan pada siklus I sampai siklus III dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick sebagai model pembelajaran. hasil belajar siswa pada pratindakan, terdapat 12 orang siswa yang tuntas mencapai ketuntasan belajar dan 18 orang siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran talking stick (tongkat berbicara). Hasil yang diperoleh dari tes tindakan siklus I adalah terdapat 16 siswa yang mencapai tuntas belajar dan 14 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 82,2 dengan ketuntasan mencapai 83,4%, terdapat 25 orang yang tuntas dan 5 orang yang belum tuntas dengan persentase 16,6%.. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan dipadu media gambar meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: model pembelajaran talking stick, hasil belajar, media gambar

ABSTRACT

This study aims to use the talking stick learning model combined with image media to improve learning achievement in PAI learning. The research method used is classroom action research. The population in this study were 8th grade students of SMPN 2 Cilongok, while the sample in this study were 30 students in class VIIIA of SMPN 2 Cilongok. Data collection tools in this study using observation and documentation. Observation, namely the researcher makes observations through the observation sheet filled with checklist marks. While the documentation that researchers collect data on student learning activities and teacher activities. From the results of this study indicate an increase by using the Talking Stick learning model as a learning model. This can be seen from the increase in cycle I to cycle III in the learning process by using the Talking Stick learning model as a learning model. student learning outcomes in the pre-action, there are 12 students who have completed learning mastery and 18 other students have not yet achieved learning mastery so it needs improvement by using the talking stick learning model. The results obtained from the first cycle of action tests were 16 students who achieved learning completion and 14 other students who had not yet achieved complete learning. In cycle II, the average student score was 82.2 with completeness reaching 83.4%, there were 25 students

who completed and 5 who did not complete with a percentage of 16.6%. It can be concluded that the application of the Talking Stick learning model as learning models can improve combined image media to improve learning achievement in PAI learning..

Keywords: talking stick learning model, learning outcomes, picture media.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (KEMENDIKBUD, 2017). Layaknya suatu gerakan, pelaku GLN tidak didominasi oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan pula oleh para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/lembaga lain. Jenis literasi yang dikembangkan tidak sekadar literasi baca tulis, tetapi sejalan dengan pandangan masyarakat internasional yang meyakini bahwa ada enam jenis literasi yang perlu dikuasai oleh komponen masyarakat agar mampu bertahan pada era abad ke-21. Keenam literasi tersebut adalah (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan.

Pembelajaran pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam sekolah menengah pertama (SMP) banyak didominasi oleh kontek praktek. Sehingga simulasi mempunyai masalah untuk simulasi praktis yang dapat dilihat dan didemonstrasikan langsung. Pada kondisi tersebut media gambar bisa menjadi salah satu alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi masalah. Siswa dapat melakukan tugas proyek yang dirancang bersama tim kelompok untuk membuat simulasi kegiatan keislaman yang sangat bermanfaat. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik yaitu model pembelajaran Talking Stick. Model pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan di Sekolah Dasar. Menurut suriani siregar (2015) Selain untuk melatih berbicara, model pembelajaran Talking Stick ini akan menciptakan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tersebut, peserta didik harus selalu siap dan sigap. Peserta didik juga harus dapat berlatih disiplin dengan mengikuti aturan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran (Vito Putra Prasetya, Muhammad Prayito, Agung Handayanto. 2020). Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “penggunaan model pembelajaran talking stick dipadu media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran PAI”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah penggunaan model pembelajaran talking stick dipadu media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran PAI. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran talking stick dipadu media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran PAI.

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Talking Stick

Istilah talking stick (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. Karena model ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dan dengan perkembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam system pembelajaran di sekolah-sekolah. Model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran talking stick adalah

- a) Pengajar atau guru membuat grup belajar yang terdapat 4 hingga 6 anggota.
- b) Guru menyediakan stick atau tongkat yang memiliki ukuran panjang 15 cm atau lebih.
- c) Pengajar akan mengutarakan materi utama dan selanjutnya akan memberi waktu jeda kepada grup belajar untuk persiapan, seperti meneliti dan mendalami materi yang telah disampaikan.
- d) Siswa akan membahas berbagai persoalan yang ada pada materi utama.
- e) Sesudah grup belajar mendalami dan meneliti setiap detail yang ada pada materi. Guru akan memberi tanda untuk menyetop segala aktivitas pendalaman materi tersebut.
- f) Pada sesi ini guru akan memakai stick atau tongkat yang nantinya diberikan ke salah satu anggota grup belajar. Selanjutnya guru & siswa menyanyikan lagu dan tongkat bisa digilir secara bergantian kepada anggota grup. Dan yang paling terakhir memegang tongkat saat lagu berhenti akan menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut terus diulang hingga sebagian besar siswa mendapat giliran.
- g) Setelah sesi sebelumnya selesai guru akan membuat kesimpulan.
- h) Pengajar selanjutnya melaksanakan evaluasi dan refleksi dari apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran.
- i) Selanjutnya penutup disampaikan oleh guru.

Media Gambar

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Media gambar adalah jenis media dari aspek panca indera yaitu media visual (melihat). Dale dalam Subana, menjabarkan bahwa guru dapat menggunakan gambar untuk memberikan

gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih kongkrit bila diuraikan dengan kata-kata.

Subana (1998) menjelaskan manfaat gambar sebagai media pembelajaran antara lain:

- a. Menimbulkan daya tarik pada diri siswa.
- b. Mempermudah pengertian atau pemahaman siswa.
- c. Mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.
- d. Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga dapat diamati.
- e. Meningkatkan suatu uraian. Informasi yang diperjelas dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang.

Prestasi belajar

Menurut Chaplin (2002), "Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Mata pelajaran PAI SMP kelas 8

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di dalam satuan pendidikan, baik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA. Materi PAI ini sangatlah penting untuk diajarkan. Hal tersebut dikarenakan agar murid-murid dalam beragama bertambah yakin dan mantap, tidak mudah goyah imannya, dan agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu materi kelas 8 SMP adalah Lebih Dekat Kepada Allah SWT dengan Mengamalkan Shalat Sunnah.

Pelaksanaan shalat sunnah merupakan cerminan tingkat ketakwaan dan ketawakalan seorang hamba kepada Allah Swt. Dalam melaksanakan shalat sunnah kita semata-mata mengharapkan rida dari Allah Swt. Shalat ini menuntut kesungguhan dan tekad yang kuat karena kita harus merelakan waktu, tenaga, dan harta demi terlaksananya shalat tersebut. Shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk mengerjakannya. Orang yang melaksanakan shalat sunnah mendapatkan pahala dan keutamaan dari Allah Swt. Namun, jika seseorang tidak melaksanakan shalat sunnah, dia tidak berdosa. Dalam hal melaksanakan shalat Sunnah, Rasulullah memberi teladan yang penuh dengan kemuliaan. Beliau selalu mengerjakannya, seperti shalat-shalat rawatib, shalat duha, witr, dan sebagainya. Tubuh artikel Majalah Lontar ditulis menggunakan huruf Calibri (*Microsoft Word*) dengan ukuran 12 spasi 1.15 pada kertas A4. *Layout* margin yang digunakan adalah aturan Normal 2.54 cm pada atas, bawah, kanan dan kiri.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 kata yaitu dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut: (1) Penelitian. Kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat penting bagi peneliti, (2) Tindakan. Sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan, (3) Kelas. Sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas adalah pengertian lama untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan dipahami secara luas Arikunto (2006).

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2 Cilongok yang beralamat di Jalan Singadipa, Panambangan, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 8 SMPN 2 Cilongok, sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik di kelas VIIIA SMPN 2 Cilongok. Prosedur penelitian ini memiliki empat tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini merujuk pada desain penelitian yang digambarkan oleh Arikunto (2006) sebagai berikut.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut. Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap realita atau hal yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan tes atau pengujian. Tes adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspons baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal mata pelajaran PAI kelas 8.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Secara individu, siswa dikatakan telah tuntas apabila $\geq 75\%$. Dengan melihat hasil ketuntasan belajar siswa baik secara perorangan maupun klasikal, maka dapat diketahui bahwa seorang siswa dinyatakan tuntas bila memiliki nilai persentase paling sedikit 75% sedangkan ketuntasan secara klasikal terdapat bila paling sedikit 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi di lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru agama di SMP N 2 Cilongok mendapatkan informasi dan data-data hasil ulangan siswa. Untuk mengetahui hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru agama untuk menyusun jadwal penelitian. Kemudian peneliti menyusun soal-soal tes awal untuk mengetahui tentang kemampuan Pendidikan agama islam siswa khususnya pada materi sholat sunah.

siswa diberikan tes awal (pre-test). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi sholat sunah sebelum diberi tindakan. Tes awal juga dilakukan untuk mengetahui gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan

Berdasarkan tes awal yang diberikan kepada siswa sebanyak 18 orang atau 60 % siswa yang belum tuntas dengan perolehan nilai <75. Sedangkan siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 12 orang atau 40 %. Maka dapat dijelaskan bahwa kemampuann menyelesaikan soal materi sholat sunah siswa SMP N 2 cilongok kelas 8 .

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus 1

1) Analisis Permasalahan

Berdasarkan hasil pratindakan yang telah peneliti lakukan diatas, maka diketahui beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi proses pembelajaran sebagai berikut :

- a). Model pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang variatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata PAI.
- b). Kurangnya penggunaan media atau alat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisi kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pretest, maka pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan untuk mengatasi kesulitan kesulitan tersebut. Kegiatan perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran talking stick dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran menyelesaikan soal materi sholat sunah.
- b) Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick

2) Tindakan Siklus 1

langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Pemberian tindakan ini terdiri atas tiga tahapan sesuai kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dimana kegiatan inti berisi model pembelajaran :talking stick dipandu media gambar

3) Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung yaitu mengamati aktifitas pembelajaran selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

4) Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan menyelesaikan soal materi sholat sunah tersebut meningkat dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Dari 30 siswa, diperoleh 16 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai >75. Ketuntasan klasikal mencapai 53,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 14 orang siswa dengan perolehan nilai <75 atau sebesar 46,64% yaitu kurang dari setengah dari jumlah seluruh siswa.

5) Tahap Refleksi (Reflecting)

Adapun refleksi yang di dapatkan pada siklus I ini adalah penggunaan model pembelajaran talking dipadu gambar stick pada siklus ini kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah antara lain Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan Beberapa siswa belum paham aturan pembelajaran talking stick.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

1) Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan siklus 1 yang telah peneliti lakukan diatas, maka diketahui beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi saat refleksi proses pembelajaran sebagai berikut :

a). Kurangnya penggunaan media gambar proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pretest, maka pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan untuk mengatasi kesulitan kesulitan tersebut. Kegiatan perencanaan tindakan II adalah sebagai berikut :

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran talking stick dipadu media gambar dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran menyelesaikan soal materi sholat sunah.

b) Mempersiapkan media gambar atau alat bantu agar siswa dapat memahami materi gaya

c) Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick dipadu media gambar

2) Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhiri dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan. Pemberian tindakan ini terdiri atas tiga tahapan sesuai kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dimana kegiatan inti berisi model pembelajaran :talking stick dipandu media gambar

3) Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan/observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung yaitu mengamati aktifitas pembelajaran selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

4) Hasil Tes Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan menyelesaikan soal materi sholat sunah tersebut meningkat dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Dari 30 siswa, diperoleh 25 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai >75. Ketuntasan klasikal mencapai 83,4%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa dengan perolehan nilai <75 atau sebesar 26,6% yaitu kurang dari setengah dari jumlah seluruh siswa.

5) Tahap Refleksi (Reflecting)

Adapun refleksi yang di dapatkan pada siklus II ini adalah penggunaan model pembelajaran talking dipadu gambar stick pada siklus ini kurang maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa masalah antara lain Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

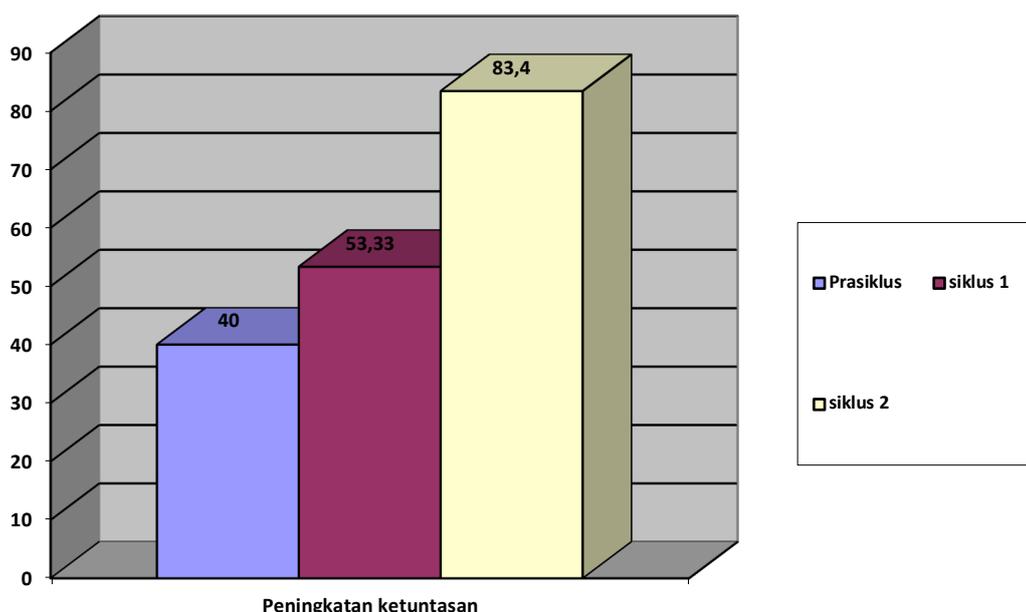
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar siswa tersebut meliputi hasil perolehan nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal ini diperoleh setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran talking stick (tongkat berbicara) dipandu media gambar.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, Silkus II

No	Kegiatan	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai Ketuntasan		Persentase Ketuntasan
			Tuntas	Tidak	
1	Pratindakan(tes awal)	65,2	12	18	40
2	Tes Siklus 1	71.3	16	14	53,33
3	Tes Siklus II	82,2	25	5	83,4

Berdasarkan Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I, Silkus II Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pratindakan, terdapat 12 orang siswa yang tuntas mencapai ketuntasan belajar dan 18 orang siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran talking stick (tongkat berbicara). Hasil yang diperoleh dari tes tindakan siklus I adalah terdapat 16 siswa yang mencapai tuntas belajar dan 14 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 82,2 dengan ketuntasan mencapai 83,4%, terdapat 25 orang yang tuntas dan 5 orang yang belum tuntas dengan persentase 16,6% seperti pada gambar 1. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kamarudin Kamarudin, Irwan Irwan, Fita Daud (2021) bahwa model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian P.M. Nilayanti , I.W. Suastra , I.M.Gunamantha yang menemukan hasil serupa pada penelitiannya.



Gambar 1. Peningkatan persentase siswa yang lulus

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan tindakan kelas yang akan dilakukan di kelas 8 SMP N 2 Cilongok dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick dipadu media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar pada pembelajaran PAI. bahwa hasil belajar siswa pada pratindakan, terdapat 12 orang siswa yang tuntas mencapai ketuntasan belajar dan 18 orang siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar sehingga perlu perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran talking stick (tongkat berbicara). Hasil yang diperoleh dari tes tindakan siklus I adalah terdapat 16 siswa yang mencapai tuntas belajar dan 14 orang siswa lainnya yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 82,2 dengan ketuntasan mencapai 83,4%, terdapat 25 orang yang tuntas dan 5 orang yang belum tuntas dengan persentase 16,6%.

Sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan metode, strategi, model maupun media dalam melaksanakan pembelajaran, dan menciptakan suasana aktif pada kegiatan pembelajaran terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran talking stick dipadu media lain agar siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Tubuh artikel Majalah Lontar ditulis menggunakan huruf Calibri (*Microsoft Word*) dengan ukuran 12 spasi 1.15 pada kertas A4. *Layout* margin yang digunakan adalah aturan Normal 2.54 cm pada atas, bawah, kanan dan kiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Chaplin. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imas Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Professional Guru*. Kata Pena, hal. 82-83.
- Kamarudin Kamarudin, Irwan Irwan, Fita Daud. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN. *Jurnal Basicedu* Vol 5, No 4 (2021).
- P.M. Nilayanti , I.W. Suastra , I.M.Gunamantha. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *Jurnal PENDASI* Vol.3 No 1, Pebruari 2019
- Subana. (1998). *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Suriani Siregar. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. *Journal biotik* Vol 3, No 2 (2015).
- Vito Putra Prasetya, Muhammad Prayito, Agung Handayanto. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Talking Stick Berbantu Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Imajiner* Vol 2, No 1 (2020).